

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Lexy J. Moleong bahwa “Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³⁴

Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain: *Pertama*, desain penelitian bersifat lentur. *Kedua*, data penelitian diambil dari data alami. *Ketiga*, data yang dikumpulkan berupa data deskripsi dan reflektif. *Keempat*, lebih mementingkan proses dari pada hasil. *Kelima*, sangat mementingkan subyek penelitian yang memiliki informasi paling representatif (dapat mewakili dan mengetahui keadaan yang sebenarnya). *Keenam*, analisa data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data. *Ketujuh*, kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan (orang sebagai sumber data tidak tertulis).

Oleh karena itu, guna memperoleh data dalam penelitian ini yaitu tentang Penerapan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 8 Kediri diperlukan pengamatan yang mendalam dan kegiatannya melalui pendekatan kualitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Sumardi Suryabrata berpendapat bahwa “penelitian deskriptif adalah

³⁴Lexy J.Moloeng,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), 3.

penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (uraian, paparan) mengenai situasi dan kejadian-kejadian.” Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, berarti penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan harus dilakukan secara optimal. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Adapun status kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui oleh informan. Sedangkan peran peneliti ini sebagai pengamat secara langsung dan mewawancarai subjek penelitian.

Jadi peneliti akan melakukan pegamatan dan wawancara mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) yang diterapkan di MTsN 8 Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian di MTs Negeri 8 Kediri. Yang beralamatkan di Jln. Joyoboyo, Menang, Pagu, Kediri, Jawa Timur Peneliti memilih lokasi di MTs Negeri 8 Kediri karena merupakan sekolah yang bernetaben sekolah Agama yang Negeri yang memiliki kualitas bagus dalam segi

Formal, namun segi karakternya kurang. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 8 Kediri.

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 8 Kediri

Pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang nama Madrasah Tsanawiyah PSM yang didirikan oleh Bapak Abdul Rosyid (Tawangrejo). Pada tahun 1967 sampai 1973 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Rosyid sebagai Kepala Madrasah dengan jumlah siswa kelas I : 46 siswa, Kelas II dan III : belum ada

Pada tahun 1974 sampai dengan 1977 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Moh. Turmudzi. Pada tahun 1978 sampai dengan 1997 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 MTs PSM berubah dari status DIAKUI menjadi MTs Negeri Pagu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 Tahun 1997.

Pada tahun 1997 sampai tahun 2004 dipimpin oleh bapak Moh. Imronudin Huda. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 dipimpin oleh Bapak Mujayin. Pada tahun 2005 sampai tahun 2009 dipimpin oleh Bapak Abdullah Rosad. Pada tahun 2009 sampai tahun 2012 dipimpin oleh Bapak Maksudun. Pada tahun 2012 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Mambaul Jazilah, M. Ag.

2. Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Pagu

a. Visi

“Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Kompetitif, dan Inovatif” (Faithful, Achievement, Character, Competitive and Innovative)

b. Misi :

- 1) Mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 3) Membangun karakter pribadi yang tangguh dalam menghadapi persaingan global dalam kehidupan sosial masyarakat.
- 4) Mengembangkan live skill yang dapat menumbuhkan jiwa wira usaha yang kompetitif
- 5) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler

c. Tujuan

Menyelenggarakan pendidikan yang Islami agar terbentuk Muslim yang berilmu, beriman, bertaqwa, berprestasi, beraklaql karimah, mempunyai semangat bersaing secara sehat dan kompetitif serta mampu bersaing pada era Golbalisasi.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dmaksud adalah data motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

Jenis data dalam penilitian ini bersifat kualitatif diantaranya:

- a. Jenis data observasi
- b. Jenis data dokumentasi
- c. Jenis data wawancara

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan, maka dibutuhkan prosedur pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang dapat penulis gunakan dalam penulisan ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dari metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah mengenai Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning*.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka artinya bahwa subyek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Wawancara ini juga bersifat wawancara tidak terstruktur, karena itu informan terdiri atas mereka yang terpilih dan yang

mempunyai sifat-sifat yang khas, memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, mereka juga mengetahui informasi yang diperlukan.³⁵

Metode wawancara ini ditujukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan beberapa siswa/siswi MTs Negeri 8 Kediri. Disini kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pewawancara yang sebagai pengemudi jawaban responden.

Penelitian disini melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 8 Kediri. Sedangkan substansi yang diajukan adalah mengenai segala sesuatu yang mengacu pada fokus penelitian yaitu:

1. Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.
2. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Kendala yang dihadapi guru saat penerapan *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis, yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen peraturan. Dengan metode ini diharapkan dapat dikumpulkan data

³⁵Dr.Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

mengenai Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Analisis Data

Menurut Sudarto, teknik analisis data yaitu jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek *ilmiah* tertentu dengan jalan memilah - milah antara pengertian yang satu dengan yang lainnya sekedar untuk memperoleh penjelasan mengenai halnya.³⁶

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kualitatif. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu:

1. Analisis data observasi penerapan *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Analisis data dokumentasi

Data dokumentasi yang menggambarkan keadaan sekolah sebagai lokasi penelitian diperoleh dengan tahapan, yaitu peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Tata Usaha untuk mengambil data-data yang berhubungan dengan guru, siswa, serta sekolah yang diteliti sebagai acuan dan pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti juga diberi kesempatan untuk mengambil gambar pada beberapa lokasi di dalam madrasah,

³⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafrindo, 2002), 59.

dari semua data tersebut peneliti pilih sebagai data yang mendukung proses penelitian.

3. Analisis data wawancara

Data wawancara dianalisis dengan mengumpulkan seluruh hasil wawancara atau interview kemudian dilihat kembali dan disesuaikan dengan proses dalam tahap-tahap siklus pembelajaran.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam latar penelitian yang ada. Untuk memenuhi keabsahan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 8 Kediri. Penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode yang memungkinkan dilakukan oleh peneliti. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti banyak mendapatkan informasi,

pengalaman, pengetahuan dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.³⁷

Dalam hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Moelong menegaskan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.³⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan keabsahan atau perbandingan terhadap data itu. Sebagaimana yang yang dikemukakan oleh Moeloeng, penelitian ini menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.

³⁷ Lexy J.Moloeng,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

³⁸ *Ibid.*,172.

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait dengan focus penelitian.

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap penelitian sesuai dengan model penahapan Lexi J. Moeloeng, yaitu:³⁹

1. Tahap pra lapangan: meliputi kegiatan penyusunan proposal penelitian, menentukan focus penelitian, konsultasi focus penelitian kepada pembimbing, mengurus surat izin penelitian dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan: meliputi pengumpulan data atau informasi terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data: meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .,85.

4. Tahap penulisan laporan: meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian konsultasi kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.